

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
TAHUN ANGGARAN 2014**



**PEMBENTUKAN SRIKANDI ASI KADER POSYANDU WILAYAH  
KECAMATAN NGAMPILAN  
SEBAGAI UPAYA PROMOSI ASI DI MASYARAKAT NGAMPILAN**

**Oleh :**

Ketua : Rahmah.M.Kep.,Ns.Sp.kep.An (0030018201)

Anggota : Erfin Firmawati.,MNS (0508078101)

Suwantianingsih ( 20100320064)

Febri Alvionita ( 20100320111)

Dibiayai Melalui Dana Hibah Pengabdian Masyarakat LP3M Tahun 2014 Sesuai  
Surat Perjanjian Nomor: 991/SP2-PPM/LP3M-UMY/VI/2014 Tanggal : 23 Juni 2014

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN ANGGARAN 2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul program : Pembentukan Srikandi ASI Kader Posyandu Wilayah Ngadiwinatan Sebagai Upaya Promosi ASI Di Masyarakat Ngadiwinatan
2. Nama Mitra Program : Kader Posyandu RW 11 Ngadiwinatan  
Kader Posyandu RW 12 Ngadiwinatan  
Kader Posyandu RW 13 Ngadiwinatan
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama : Rahmah.M.Kep.,Ns.Sp.kep.An
  - b. NIDN : 0030018201
  - c. Jabatan Golongan : Asisten ahli/3a
  - d. Program Studi : Ilmu Keperawatan
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
  - f. Bidang Keahlian : Kesehatan/Keperawatan Anak
  - g. Alamat kantor/Telp/Faks/surel : Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta
4. Anggota Tim Pengusul
  - a. Jumlah Anggota : 3 orang
  - b. Nama anggota l/bidang keahlian : ErfinFirmawati,MNS/KeperawatanMedikal Bedah
  - c. Mahasiswa yang terlibat : Suwantuaningsih dan Febri Alvionita
5. Lokasi Kegiatan /mitra (1)
  - a. Wilayah mitra (desa/kecamatan): Ngadiwinatan/Ngampilan
  - b. Kabupaten/kota : Yogyakarta
  - c. Propinsi : D.I.Yogyakarta
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 10-15 Km
6. Lokasi Kegiatan /mitra (2)
  - a. Wilayah mitra (desa/kecamatan): Ngadiwinatan/Ngampilan
  - b. Kabupaten/kota : Yogyakarta
  - c. Propinsi : D.I.Yogyakarta
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 10-15 Km
7. Luaran yang dihasilkan : Pengetahuan, keterampilan, sarana
  1. Jangka waktu Pelaksanaan : Enam (6) bulan
  2. Biaya Total : Rp. 5.000.000,-
  - LP3M : Rp. 5.000.000,-

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Sri Sumaryan.,Ns.M.Kep.Sp.Mat  
NIK 173 046

Ketua Tim Pengabdian

Rahmah.,M.Kep.,Ns.,Sp.Kep.,An  
NIP 19820130 2005 01 2002

Mengetahui  
Kepala LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hilman Latief, Ph.D  
NIK 133 033

## **RINGKASAN**

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi 0 - 6 bulan turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi 24,3% pada tahun 2008, dan meningkat kembali menjadi 34,3% pada tahun 2009, berkaitan dengan hal tersebut dalam program perbaikan gizi Indonesia sehat 2010 ditetapkan target Nasional pencapaian ASI eksklusif adalah 80%, namun pada kenyataannya cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2010 belum mencapai target.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pembina kelompok pendukung ASI (Depkes RI, 2009). Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut Swasono (2005) dalam Lestari (2009) adalah faktor sosial budaya seperti dukungan suami, ketidaktahuan masyarakat, gengarnya promosi susu formula, dan kurangnya fasilitas menyusui di tempat kerja.

Masalah pemberian ASI eksklusif merupakan permasalahan utama dan bersama yang menjadi kepedulian Negara, pemerintah kota Yogyakarta khususnya dan organisasi Muhammadiyah – Aisyiah, karena sejalan dengan perintah dalam Al-Qur'an Qs.Al Baqarah : 233 untuk para ibu untuk menyusui anak - anaknya sehingga bentuk kepedulian bersama ini dapat diwujudkan dengan membentuk kelompok pendukung ASI di masyarakat dengan optimalisasi kader posyandu. Disamping pelatihan kegiatan ini juga disertai pendampingan untuk para kader posyandu sehingga kelak mereka dapat sebagai srikandi ASI/promotor ASI di masyarakat.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Illahi Robbi atas segala nikmat yang tidak terhingga. Sholawat dan salam senantiasa teriring kepada nabi Muhammad SAW. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertemakan ASI yang bertujuan mempromosikan ASI (air susu ibu) kepada masyarakat melalui kader posyandu, perpanjangan tangan dari PUSKESMAS yang dekat dengan masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan seleksi kader posyandu yang bersedia menjadi srikandi ASI, kemudian diberikan pelatihan terkait manajemen laktasi baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, setelah itu srikandi ASI juga diberikan pendampingan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan ke ibu yang sedang menyusui (memiliki bayi usia 0-6 bulan) atau ibu yang berada pada masa trimester III masa kehamilan. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif kepada kader posyandu sebagai srikandi ASI.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini membawa manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Oktober 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
RINGKASAN .....	3
PRAKATA .....	4
DAFTAR ISI .....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
BAB II METODE PELAKSANAAN KEGIATAN.....	7
BAB III HASIL KEGIATAN .....	1
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	3
BAB V RENCANA KEBERLANJUTAN /IMPLEMENTASI SELANJUTNYA...	3
LAMPIRAN	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Analisis situasi

Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu hak azasi bayi yang harus di penuhi. Alasan yang menerangkan pernyataan tersebut adalah ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi yang sedang dalam tahap percepatan tumbuh kembang terutama pada dua tahun pertama, memberikan interaksi psikologis yang kuat dan adekuat antara bayi dan ibu serta merupakan kebutuhan dasar tumbuh kembang bayi. Ibu menyusui juga memperoleh manfaat menjadi lebih sehat dan menjarangkan kehamilan untuk menurunkan resiko perdarahan pasca persalinan (Eveline, 2008).

Hak azasi bayi terhadap makanan, kesehatan, dan interaksi psikologis terbaik dapat diperoleh dengan memberikan ASI, dengan kata lain adalah “ Hak setiap bayi untuk mendapatkan ASI sekaligus hak setiap ibu untuk menyusui bayinya”. Bayi harus memperoleh nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sejak lahir, oleh karena itu setiap bayi mempunyai hak untuk mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan bersama dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sampai usia 2 tahun ( Resolusi WHA 54, 2001).

Penelitian tahun 2002 dilakukan di empat perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan delapan pedesaan (Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, NTB, Sulsel), menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif 4 - 5 bulan di perkotaan antara 14%-21%, sedangkan di pedesaan 14%-26%. Pencapaian ASI Eksklusif 5 - 6 bulan di perkotaan berkisar antara 3%-18% sedangkan di pedesaan 6%-19% (Laksono, 2010 ).

Hasil survei yang dilakukan oleh Hellen Keller International pada tahun 2002 di Indonesia, menunjukkan bahwa rata-rata bayi di Indonesia hanya mendapatkan ASI eksklusif selama 1,7 bulan. Berdasarkan kajian WHO dalam Kepmen No. 450 tahun

2004 menganjurkan agar bayi diberi ASI eksklusif selama 6 bulan. Berkaitan dengan hal tersebut dalam program perbaikan gizi Indonesia sehat 2010 ditetapkan target Nasional pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2000 adalah 80%. Turunnya angka ini terkait pengaruh sosial budaya di masyarakat, yang menganjurkan supaya bayi diberi makanan tambahan sebelum berusia 6 bulan (Depkes RI, 2004). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan (Depkes RI, 2009)

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pembina kelompok pendukung ASI dan MP-ASI (Depkes RI, 2009). Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut Swasono (2005) dalam Lestari (2009) adalah faktor sosial budaya seperti dukungan suami, ketidaktahuan masyarakat, gencarnya promosi susu formula, dan kurangnya fasilitas menyusui di tempat kerja.

## 1.2 Permasalahan Mitra

Cakupan pemberian ASI eksklusif di kecamatan ngampilan / ngadiwinatan yang akan menjadi tempat pengabdian masyarakat cakupan ASI eksklusif hanya 20,68 % pada tahun 2010, meskipun pada tahun 2011 meningkat menjadi 39,73 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan serta masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pembina kelompok pendukung ASI (Depkes RI, 2009).

### 1.3 Target Dan Luaran

Target utama dari program ini adalah pembentukan srikandi ASI dari ibu-ibu kader posyandu sebagai cikal bakal konselor ASI di masyarakat untuk memberikan dukungan nyata bagi ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan untuk tetap memberikan ASI .

Luaran dari program ini adalah :

Program pelaksanaan manajemen laktasi berbasis komunitas dengan indikator keberhasilan program :

1. Bagi ibu yang sedang hamil trimester III memiliki pengetahuan dan motivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif.
2. Bagi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan sudah memberikan ASI secara eksklusif tetap terus memberikan ASI.
3. Bagi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan sudah memberikan ASI dengan tambahan susu formula atau MP ASI dapat meningkatkan pemberian ASI dan mengurangi pemberian susu formula atau MP ASI.
4. Bagi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan belum memberikan ASI dapat mulai memberikan ASI kembali.

## **BAB 2**

### **METODE PELAKSANAAN**

Strategi yang dapat diusulkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan berbasis komunitas dimana strategi pemecahan masalah langsung ke sasaran dengan optimalisasi peran kader posyandu yang ada di masyarakat RW12 dan RW 13 Ngadiwinatan kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Sehingga strategi pelaksanaan yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu pertama, peningkatan peran dan fungsi kader posyandu melalui pelatihan konselor ASI. Kedua pendampingan pada kader posyandu selama proses pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pertama Kader posyandu balita di RW 12 dan RW 13 Ngadiwinatan kecamatan Ngampilan Yogyakarta akan diberikan pelatihan mengenai ASI eksklusif, manfaat dan keunggulan ASI, fisiologi laktasi, dan manajemen laktasi selama 1 hari oleh tim. Pelatihan di bagi 2 sesi. Sesi pertama diawali dengan penyampaian Materi pelatihan dalam bentuk ceramah/diskusi/demonstrasi. Pada sesi ke dua kader posyandu akan didampingi oleh tim berlatih sebagai konselor ASI (role play).

Pada awal dan akhir pelatihan akan dilakukan evaluasi kesiapan kader posyandu balita sebagai konselor ASI. Selanjutnya pada tahap pendampingan selama proses kegiatan akan diberikan 1-2 kali untuk kader posyandu balita di RW 11, 12 dan RW 13 Ngadiwinatan kecamatan Ngampilan Yogyakarta saat kunjungan ke rumah warga / ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan atau ibu yang sedang hamil untuk melihat pengaruh dari pelatihan yang diberikan serta mengetahui dukungan dan hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan.

## BAB 3

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 : ketua pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan ketua posyandu balita RW 11, 12 dan 13 Ngadiwinatan kecamatan Ngampilan Yogyakarta untuk mengirimkan 3 orang kader posyandu balita untuk setiap RW yang bersedia mengikuti pelatihan manajemen laktasi dan bersedia sebagai srikandi ASI/promotor ASI di masyarakat. Serta membuat kesepakatan waktu pelatihan manajemen laktasi.

#### Tahap 2 : Pelatihan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, ketua pelaksana memberikan inform consent kepada kader posyandu balita untuk bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai dan bersedia nantinya sebagai srikandi ASI / promotor ASI di masyarakat. Pelatihan dilakukan selama 1 hari penuh meliputi ceramah dan diskusi mengenai fisiologis menyusui, manajemen laktasi, dilanjutkan dengan bermain peran sebagai konselor laktasi ibu menyusui.



### Tahap 3 : Pendampingan

Setelah diberikan pelatihan mengenai manajemen laktasi dan permasalahannya serta bermain peran sebagai konselor, peserta di jelaskan mengenai teknik pendampingan ke ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan atau ibu yang sedang dalam masa kehamilan trimester 3 untuk memberikan konseling seputar pemberian ASI eksklusif. Kader posyandu diminta untuk memilih target ibu di wilayah nya (RW 11/12/13 Ngadiwinayan) yang akan diberikan konseling mengenai manajemen laktasi. Pelaksana kegiatan pengabdian bersama kader posyandu memberikan konseling manajemen laktasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati antara kader dan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan atau ibu yang sedang dalam masa kehamilan trimester 3 di wilayah nya (RW 11/12/13 Ngadiwinatan)





#### Tahap 4 : Evaluasi

Pada saat evaluasi peserta diminta untuk menyampaikan kendala-kendala yang ditemukan pada saat memberikan konseling manajemen laktasi ke ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan atau ibu yang sedang dalam masa kehamilan trimester 3 di wilayahnya (RW 11/12/13 Ngadiwinatan) serta solusi yang telah dilakukan dari permasalahan yang ditemukan. Rencana tindak lanjut dan strategi bagaimana meningkatkan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di wilayah RW 11, 12, 13 Ngadiwinatan, kecamatan Ngampilan, Yogyakarta.

## **BAB 4**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih 6 bulan mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap evaluasi dapat terlaksana dengan baik, kader posyandu balita sangat antusias mengikuti tahap demi tahap dalam setiap kegiatan, ibu - ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan ibu yang sedang dalam masa kehamilan trimester 3 di wilayah nya (RW 11/12/13 Ngadiwinatan) yang menjadi target konseling para srikandi ASI merasakan manfaat dari konseling manajemen laktasi dibuktikan dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan sebagai bukti rasa keingintahuan mereka. Akhir kegiatan ini dapat disimpulkan pelatihan manajemen laktasi pada kader posyandu balita RW 11, 12 dan 13 tercapai 100%, pendampingan ke ibu - ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan ibu yang sedang dalam masa kehamilan trimester 3 di wilayah nya (RW 11/12/13 Ngadiwinatan) yang menjadi target konseling para srikandi ASI tercapai 100 %, terbentuk 9 orang srikandi ASI di wilayah Ngadiwinatan, 3 orang srikandi ASI di RW 11, 12 dan 13 Ngadiwinatan kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta (tercapai 100%).

#### **4.2. Saran**

Saran dari kegiatan ini adalah :

- a. Pelatihan manajemen laktasi sebaiknya tidak hanya ditujukan bagi kader posyandu akan tetapi bagi semua ibu-ibu /keluarga yang memiliki dan atau akan memiliki bayi usia 0 – 6 bulan.

## **BAB 5**

### **RENCANA KEBERLANJUTAN**

Pelatihan manajemen laktasi merupakan salah satu bentuk upaya promotif untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang diusulkan oleh peserta pada saat evaluasi untuk keberlanjutan yakni menggunakan media komunikasi/BBM (black berry massanger) untuk memfasilitasi komunikasi dan diskusi antara srikandi ASI dengan ibu-ibu /keluarga yang memiliki dan atau akan memiliki bayi usia 0 – 6 bulan serta dibentuknya self help group sebagai wadah untuk membantu/ memberikan dukungan/berbagi pengalaman bagi ibu – ibu yang memiliki dan atau akan memiliki bayi usia 0 – 6 bulan dan ingin memberikan ASI eksklusif.

### 5.1 Realisasi Anggaran

No	Komponen	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Honorarium ketua dan anggota (2 orang)	1.000.000,-
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.000.000,-</b>
	<b>BIAYA PROGRAM</b>	
2	Seminar Kit (10 orang)	200.000,-
3	Pembuatan modul (booklet)	200.000,-
4	Konsumsi (snack dan makan siang)	1000.000,-
5	Sewa LCD dan layar LCD	200.000,-
6	Sewa tempat dan Biaya petugas kebersihan	200.000,-
7	Sewa alat pelatihan (panthom bayi dan payudara)	200.000,-
8	Souvenir buat ibu target	500.000,-
9	Rapat evaluasi program	5.00.000,-
10		
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.000.000,-</b>
	<b>TRANSPORTASI</b>	
11	Transportasi pendampingan	400.000,-
12	Dokumentasi /lain-lain	200.000,-
13	Penyusunan laporan	200.000,-
14	Biaya tak terduga	200.000,-
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.000.000,-</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>5.000.000,-</b>

